

BAB VII

PENUTUP

Berdasarkan penjelasan dan pemaparan pada bab terdahulu, dimulai dari pendahuluan, kerangka teoritis, metode penelitian, temuan data dan analisis data, serta uji korelasi *Kendall Tau*, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

A. Kesimpulan

Perilaku memilih pemilih Betti Shadiq Pasadigoe pada pemilihan umum legislatif tahun 2014 di Kabupaten Tanah Datar merupakan analisis mengenai perilaku memilih pemilih yang dilihat dari faktor sosiologis dan psikologis yaitu hubungan ikatan/sentimen kedaerahan, hubungan pola panutan, dan identifikasi kepartaian terhadap pemilih Betti Shadiq Pasadigoe pada pemilihan umum legislatif tahun 2014 di Kabupaten Tanah datar.

Dalam penelitian ini, ikatan/sentimen kedaerahan sebagian besar pemilih Betti Shadiq Pasadigoe dimasukan dalam kategori sedang, dimana sebagian besar masyarakat Tanah Datar yang memilih Betti Shadiq Pasadigoe memiliki tingkat pengetahuan yang sedang terhadap asal daerah kandidat yang dipilih dan kandidat yang berasal dari Kabupaten Tanah Datar. Kemudian, sebagian besar masyarakat Kabupaten Tanah Datar memiliki sikap yang setuju jika pemimpin yang memenangkan pemilihan umum sebaiknya berasal dari Kabupaten Tanah Datar dan setuju bahwa kandidat yang dipilih sebaiknya berasal dari Kabupaten Tanah Datar. Serta masyarakat Tanah Datar khususnya pemilih Betti Shadiq Pasadigoe yakin terhadap kandidat yang berasal dari daerah Kabupaten Tanah

Datar mampu membawa kemajuan dan pembangunan di daerah. Hal tersebut berhubungan dengan derajat kekuatan pilihan sebagian besar masyarakat Tanah Datar yang dikategorikan kuat untuk memilih Betti Shadiq Pasadigoe yang merupakan orang yang asli berasal dari Tanah Datar, serta memiliki ikatan yang erat dengan daerahnya tersebut.

Untuk variabel hubungan pola panutan menunjukkan hasil yang memperlihatkan kekuatan hubungan yang tinggi terhadap perilaku memilih pemilih Betti Shadiq Pasadigoe pada pemilihan umum legislatif tahun 2014 di Kabupaten Tanah Datar dilihat dari kuatnya keputusan pilihan pemilih tersebut. Artinya, sebagian besar masyarakat Kabupaten Tanah Datar yang menetapkan pilihannya untuk Betti Shadiq Pasadigoe mengikuti ajakan dan arahan dari Shadiq Pasadigoe yang menjadi suami dari Betti Shadiq Pasadigoe untuk mendukung dan memilih Betti Shadiq Pasadigoe. Dalam hal ini, Shadiq Pasadigoe merupakan tokoh panutan berpengaruh dikalangan masyarakat Tanah Datar dan bupati dua periode untuk Kabupaten Tanah Datar.

Untuk variabel terakhir yaitu identifikasi kepartaian yang menunjukkan hasil yang berbeda dari variabel sentimen kedaerahan dan pola panutan, dimana sebagian besar pemilih Betti Shadiq Pasadigoe memiliki identifikasi kepartaian yang rendah, dimana sebagian besar masyarakat Tanah Datar yang menetapkan pilihannya pada Betti Shadiq Pasadigoe merasakan derajat kekuatan keputusannya kuat namun memiliki kekuatan hubungan yang dikategorikan rendah dengan identifikasi kepartaian pemilih terhadap partai yang mengusung Betti Shadiq Pasadigoe pada pemilihan umum legislatif tahun 2014 di Kabupaten Tanah Datar.

Secara keseluruhan, semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang tidak sama, dimana terdapat hubungan dari ketiga variabel X dengan variabel Y, yaitu variabel ikatan/sentimen kedaerahan (X1) memiliki hubungan yang dikategorikan sedang dengan variabel Y, variabel pola panutan (X2) yang memiliki hubungan yang dikategorikan tinggi dengan variabel Y, dan variabel identifikasi kepartaian (X3) memiliki hubungan yang dikategorikan rendah dengan variabel perilaku memilih (derajat kekuatan pilihan) pemilih Betti Shadiq Pasadigoe pada pemilihan umum legislatif tahun 2014 di Kabupaten Tanah Datar (Y). Dimana variabel ikatan/sentimen kedaerahan (X1) memiliki nilai koefisiensi korelasi senilai 0,402 yang berarti terdapat hubungan yang positif dengan kekuatan korelasi sedang antara variabel X1 terhadap variabel Y. Selain itu, signifikansi korelasi (apakah koefisien korelasi itu dapat digeneralisasikan atau tidak) variabel X1 terhadap variabel Y dengan tingkat kesalahan 5%, diperoleh z hitung sebesar 5,28 lebih besar dari z tabel 1,96. Dapat disimpulkan korelasi antara variabel sentimen kedaerahan (X1) dengan Perilaku memilih (derajat kekuatan pilihan) pemilih Betti Shadiq Pasadigoe pada pemilihan umum legislatif tahun 2014 di Kabupaten Tanah Datar (Y) adalah signifikan. Dan variabel pola panutan (X2) yang juga memiliki hubungan yang tinggi dengan variabel Y dimana variabel X2 memiliki nilai koefisiensi korelasi senilai 0,304 yang berarti terdapat hubungan positif yang mantap dengan kekuatan korelasi tinggi antara variabel X2 dan variabel (Y). Selain itu, signifikansi korelasi (apakah koefisien korelasi itu dapat digeneralisasikan atau tidak) variabel X2 terhadap variabel Y dengan tingkat kesalahan 5%, diperoleh z hitung sebesar 3,99 lebih besar dari z tabel 1,96. Dapat disimpulkan korelasi antara variabel pola

panutan (X2) dengan perilaku memilih (derajat kekuatan pilihan) pemilih Betti Shadiq Pasadigoe pada pemilihan umum legislatif tahun 2014 di Kabupaten Tanah Datar (Y) adalah signifikan. Sementara variabel terakhir, variabel identifikasi kepartaian (X3) memiliki nilai koefisien korelasi senilai 0,345 yang berarti terdapat hubungan yang positif dengan kekuatan korelasi yang dikategorikan rendah antara variabel X3 terhadap variabel Y. Selain itu, signifikansi korelasi (apakah koefisien korelasi itu dapat digeneralisasikan atau tidak) variabel X3 terhadap variabel Y dengan tingkat kesalahan 5%, diperoleh z hitung sebesar 4,53 lebih besar dari z tabel 1,96. Dapat disimpulkan korelasi antara variabel identifikasi kepartaian (X3) dengan Perilaku memilih (derajat kekuatan pilihan) pemilih Betti Shadiq Pasadigoe pada pemilihan umum legislatif tahun 2014 di Kabupaten Tanah Datar (Y) adalah signifikan.

B. Saran

Berdasarkan penjelasan dan pemaparan diatas, terdapat beberapa saran yang mungkin dapat menjadi masukan kedepannya :

1. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa dari tiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini, ketiga faktor tersebut yaitu ikatan/sentimen kedaerahan, hubungan pola panutan, dan identifikasi kepartaian memiliki hubungan dengan kekuatan berbeda terhadap perilaku memilih. Dan variabel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas dan kurang komprehensif dalam melihat faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku memilih masyarakat terkhususnya pemilih Betti Shadiq Pasadigoe pada pemilihan umum legislatif tahun 2014 di Kabupaten Tanah Datar.

Oleh karena itu perlunya penelitian lebih lanjut dengan menggunakan variabel yang lebih komprehensif dan lengkap dalam menjelaskan perilaku memilih pemilih Betti Shadiq Pasadigoe pada pemilihan umum legislatif tahun 2014 di Kabupaten Tanah datar.

2. Temuan ini juga memperlihatkan bahwa perilaku memilih masyarakat Kabupaten Tanah Datar yang sebagian besar memilih Betti Shadiq Pasadigoe pada pemilihan umum legislatif tahun 2014 yang menunjukkan masih adanya hubungan sentimen kedaerahan, hubungan pola panutan, dan identifikasi kepartaian dalam pemilihan umum. Padahal, demokrasi dan pemilihan umum secara langsung pada hakikatnya merupakan sarana kedaulatan masyarakat untuk menentukan sendiri pemimpin-pemimpin daerah mereka yang berkualitas dan berorientasi kepada kepentingan dan kesejahteraan seluruh masyarakat. Dan kemampuan masyarakat untuk memilih secara cerdas dan rasional dalam pemilihan umum menjadi penting dalam mewujudkan hal tersebut.,sehingga ini menjadi bahan kajian bagi pemerintah, partai politik, maupun Komisi Pemilihan Umum (KPU) selaku penyelenggara pemilu melakukan sosialisasi dan pendidikan politik yang berkelanjutan.

